

PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Idah Paridah¹, Wiwin Winarti²

STAI Yapata Al-Jawami Bandung, STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia
idah.paridah27011972@gmail.com, wiwinwinarti0988@gmail.com

Abstract

Islamic Education is very important to learn in school. However, if there are other factors that are less supportive, the learning objectives of islamic education in schools are not achieved. For example the lack of utilization and optimization of the use of learning media. Therefore learning activities are always closely related to the process of interaction activities between students as learning parties and teachers as teaching parties. This study aims to determine the increase in motivation to learn class XI TB 3 Telkom Tourism Vocational School bandung using comic media. This study uses Classroom Action Research (CAR) while the method is used observation and written test which is carried out twice the CAR cycle using comic media on the Islamic Glory Period material, in the first cycle the results of students who completed are 20 or 77% and 6 or 23% of students who have not yet completed. Then we can increase in the initial data of 15% and an increase in cycle i gained 38% and cycle II gained 77% with an increase of 39% so that CAR using comic media in increasing student motivation was declared successful. This research has implications for teachers and students. So the students are not bored in the learning process, easier to understand the material, and become motivated in learning islamic education and for teachers to make teachers easier to teach, more interesting and effective.

Keywords: *islamic education learning, comic media, learning motivation*

Abstrak

Pembelajaran PAI sangatlah penting dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi apabila ada faktor lain yang kurang mendukung, maka tujuan pembelajaran PAI di sekolah tidak tercapai. Misalnya kurangnya pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran senantiasa berkaitan erat dengan proses kegiatan interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI TB 3 SMK Pariwisata Telkom Bandung dengan menggunakan media komik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adapun metode atau cara yang digunakan ialah observasi dan tes tulis yang dilaksanakan dua kali siklus PTK menggunakan media komik pada materi Masa Kejayaan Islam, pada siklus I diperoleh hasil siswa yang tuntas yaitu 10 atau 38% dan 16 atau 62% yang belum tuntas dan pada

siklus II diperoleh hasil siswa yang tuntas yaitu 20 atau 77% dan 6 atau 23% siswa yang belum tuntas. Dengan adanya peningkatan dari data awal 15% dan peningkatan dari siklus I memperoleh 38 % dan siklus II memperoleh 77% dengan peningkatan 39% sehingga PTK dengan menggunakan media komik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dinyatakan berhasil. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap guru dan siswa bagi siswa, siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi, dan menjadi termotivasi dalam pembelajaran PAI dan untuk guru memudahkan guru dalam mengajar, lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: *pembelajaran PAI, media komik, motivasi belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam pendidikian dan pengajaran di sekolah. Kelly (2003) dalam jurnalnya menyampaikan bahwa *education is to foster values and support to realize dreams*. Yakni pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai- nilai untuk mencapai tujuan. Pendidikan tidak hanya sekedar menjadi rutinitas belaka yang kehilangan makna. Tetapi sebaliknya pendidikan menjadi dinamisator bagi kehidupan (Adawiyah & Jamaluddin, 2016). Sebagaimana menurut Gunawan (2013, hlm. 206) Dalam kurikulum pendidikan Indonesia yang dikenal dengan kurikulum nasional, telah dirancang di dalamnya mata pelajaran/bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI juga sebagai meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktikkan-nya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari- hari (Ali, 2016). Pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2016). Sesuai firman Allah dalam surah al- Baqarah [2]:1-4

Artinya : “Alif laam miim (1) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3) dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4). QS. al- Baqarah [2]:1-4.

Oleh sebagai karenanya PAI juga instrument mengimplementasikan dalam tujuan Pendidikan itu sendiri. Sebagaimana Berdasarkan undang-undang isdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Karenanya guru PAI harus mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan media pembelajaran. Karena Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Tanpa adanya

peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal (Supriyanto, 2012). Media dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Di mana peran tersebut untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan murid dan hal ini pada gilirannya akan membantu belajar siswa secara optimal (Khumaedi, 1997). Media juga akan sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Para guru akan lebih mudah mengajar materi, sedangkan siswa lebih mudah memahami sebuah pembahasan (Sulastri, 2012).

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan salah satu media berupa media komik. Komik adalah media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Kelebihan media komik adalah sebagai media komunikasi yang efektif karena pesan apapun dapat disampaikan melalui komik (Hapsari, Sukarno, & Daryanto, 2013). Motivasi akan membantu untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagaimana Lo & Chung Lo, (2014, hlm 52) menyampaikan dalam jurnalnya *Motivation can achieve goals*. Dalam hal ini media komik diupayakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Dengan motivasi siswa bisa mencapai tujuannya.

B. METODE

1. Desain Penelitian

Metodologi penelitian dan langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

Menurut Darsono dkk, dalam *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan (Sukidin dkk, 2002, hlm. 59). Secara singkat, metode penelitian berisi hal-hal sebagai berikut : (Ikhsanudin, 2015) 1. Setting Penelitian, 2. Sasaran penelitian, 3. Rencana tindakan, 4. Teknik Pengumpulan Data, dan 5. Analisis data.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pariwisata Telkom Bandung. Secara khusus penelitian ini melibatkan siswa kelas XI TB 3 dengan jumlah partisipan sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Alasan kenapa memilih siswa kelas XI TB 3 karena kelas tersebut adalah tempat peneliti mengajar sebagai guru honorer matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan dari mulai Desember 2018. Dari bulan Desember sampai dengan Maret meliputi kegiatan perencanaan, perizinan, penyusunan proposal dan instrument penelitian. Sementara kegiatan pelaksanaan dan pengolahan data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2019. Tempat penelitian ini terletak di SMK Pariwisata Telkom Jl. Palasari No.1 Lingkar Selatan, Kec.Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263.

Yang menjadi dasar pertimbangan memilih SMK Pariwisata Telkom Bandung yaitu tempat peneliti mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti sedikitnya sudah mengetahui kondisi yang ada di sekolah baik dengan lingkungannya, siswanya, guru-gurunya dan fasilitas yang ada di sekolah.

3. Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes dan observasi.

1) Tes Tulis

Menurut Arifin (2012) pada umumnya tes tulis merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Di dalam tes tulis terdapat pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

2) Observasi

Arifin berpendapat bahwa observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional pada kejadian atau situasi untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan lembar observasi.

c. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan 2 kali siklus dan 4 kali pertemuan pada setiap pertemuannya dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahapannya adalah Tahap Perencanaan dan Aton.

4. Analisis Data

Pada umumnya analisis data meliputi reduksi, pemaparan dan penyimpulan dan data. Di bawah ini merupakan penjelasannya menurut Hanifah (2014).

- a. Reduksi, yaitu merangkum, memilih, memfokuskan pada hal pokok
- d. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang sudah direduksi.
- e. Verifikasi, yaitu kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kinerja Guru

Sebelum dilakukan tindakan perbaikan berupa siklus I sampai II. Guru mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran. Ibrahim (dalam Djoehaeni, 2009) mengatakan bahwa secara garis besar perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan merumuskan tujuan apa yang harus dicapai, cara yang harus digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi dan bahan ajar yang digunakan, cara penyampaian dan waktu penyampaian. Perencanaan itu dibuat berdasarkan temuan pada data awal. Di bawah ini merupakan perencanaan yang dilakukan.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media komik.
- f. Membuat pedoman kinerja guru dan aktivitas siswa.
- g. Membuat evaluasi pembelajaran.

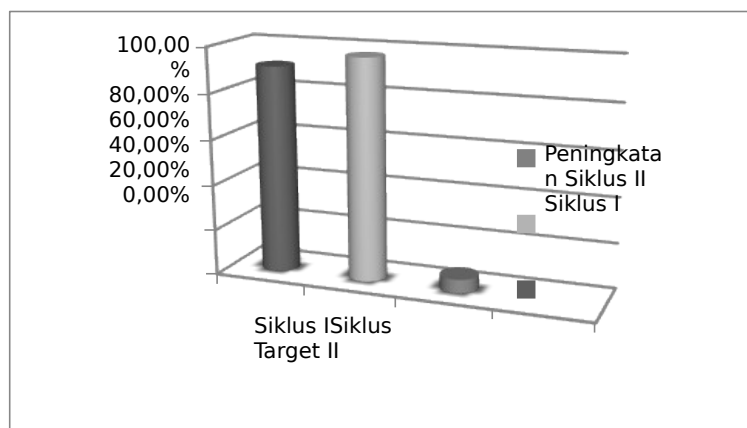
- h. Membuat dan menyiapkan komik dengan menggambar komik sendiri dengan menggunakan aplikasi corel draw x6.

Setiap siklus pada penelitian ini selalu mengalami perbaikan. Hal itu disebabkan karena masih adanya kekurangan dari setiap siklus. Pada siklus I kekurangan yaitu pada kurang jelasnya apersepsi dan kondisifitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Perencanaan pada siklus I mencapai 93% dengan kriteria sangat baik. Siklus I mengalami peningkatan dari data awal dengan persentase 71% dengan kriteria baik. Akan tetapi karena pencapaiannya masih ada beberapa kekurangan sehingga dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada perencanaan di siklus II mencapai 98% itu artinya terdapat peningkatan dari setiap siklusnya. Rencana perbaikan dari setiap siklus dibuat mengacu pada hasil analisis dan refleksi dari siklus sebelumnya. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan peningkatan penilaian pada perencanaan kinerja guru dari setiap siklus.

Tabel 4. 1
Data Hasil Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru

Kegiatan	Jumlah Skor Total	Persentase Ketercapaian	Kriteria
Siklus I	82	91%	Baik Sekali
Siklus II	87	97%	Baik Sekali

Diagram 4. 1
Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru Dari Siklus I sampai dengan Siklus II



Berdasarkan diagram 4.5 dapat dilihat bahwa di siklus I mencapai 91% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya di siklus II mencapai 97% dengan kriteria sangat baik. Sebagaimana di dalam PP No. 22 Tahun 2016 BAB III tentang Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian

pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II dapat memperbaiki masalah yang ditemui disetiap siklusnya sehingga setiap siklus mengalami peningkatan dan sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2016.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sejalan dengan pendapat Zuleha (2012) bahwa pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah dibuat untuk kemudian diaplikasikan oleh guru dan siswa. dengan begitu pada praktiknya pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perencanaan yang sudah dibuat. Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih kurang jelasnya apersepsi yang diejaskan oleh guru dan siswa masih ada yang belum kondusif.

Di akhir siklus I terdapat kegiatan analisis dan refleksi untuk acuan perbaikan siklus berikutnya sehingga pada siklus II muncul perbedaan. Di siklus II guru memperjelas apersepsi dan mengkondusifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Sudin, dkk. (2009) bahwa salah satu

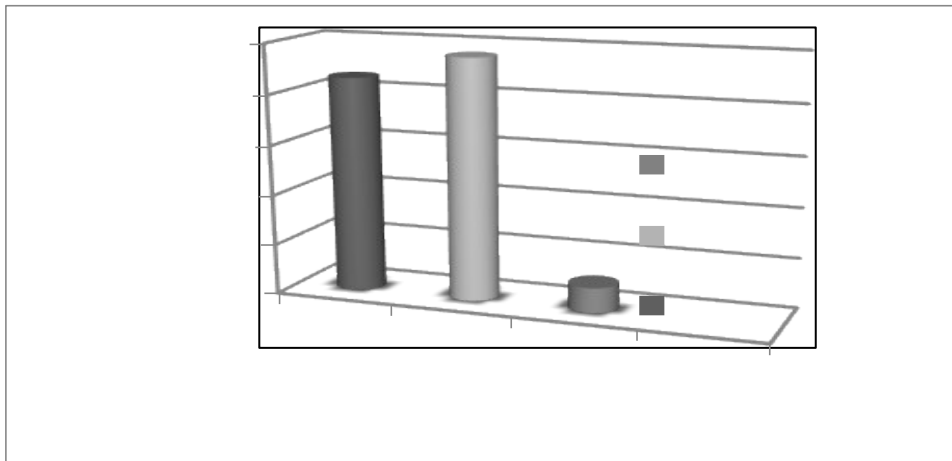
step dari pengembangan media adalah menganalisis kebutuhan karakteristik siswa. Dan media yang digunakan sesuai dengan karakteristik karena mudah dipahami dengan mudah oleh siswa.

Pada siklus berikutnya terdapat kemajuan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Masalah-masalah dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki dengan sangat baik. Dengan begitu maka pada tahap siklus II sudah cukup dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya tindakan perbaikan yang dilakukan di setiap siklus membuat adanya peningkatan yang baik. Di bawah ini merupakan hasil peningkatan pelaksanaan yang terjadi pada siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. 2
Data Hasil Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Kegiatan	Jumlah Skor Total	Persentase Ketercapaian	Kriteria
Siklus I	181	86%	Sangat Baik
Siklus II	201	96%	Sangat Baik

Diagram 4. 2 Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru



Berdasarkan diagram 4.6 pelaksanaan pembelajaran dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 86% dengan kriteria sangat baik, di siklus II mencapai 96% dengan kriteria sangat baik. Dari data tersebut terjadi peningkatan sampai 10%. Sehingga dari hasil peningkatan yang diperoleh sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP dalam PP No. 22 Tahun 2016 bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

6. Aktivitas Siswa

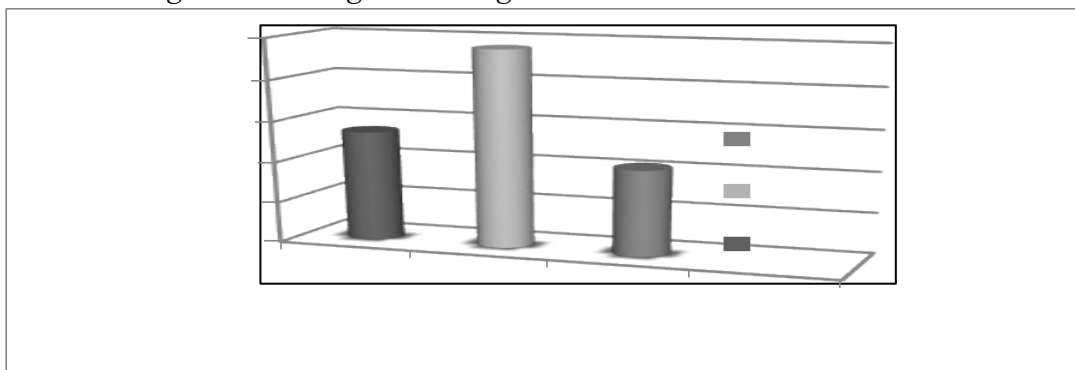
Pada aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami adanya peningkatan motivasi dengan menerapkan Media Komik dalam pembelajaran PAI materi Masa Kejayaan Islam. Siswa belajar untuk menumbuhkan minat, tekun, ulet, bertanya, dan menjawab. Hal itu sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 bahwa pencapaian hasil belajar tidak hanya diukur pada aspek kognitif dan psikomotor tapi juga pada aspek afektif. Itu artinya selama proses pembelajaran diharapkan siswa mampu terbentuk pola perilakunya sebagai dampak pengiring dari proses pembelajaran kognitif.

Akan tetapi pada siklus I masih ada beberapa kekurangan seperti kurang kondusif, masih sedikit siswa yang belum terlihat tekun, ulet, dan bertanya. Oleh karena itu guru berusaha memperbaiki aktivitas siswa pada siklus berikutnya. Pada siklus II berangsur-angsur kondisi aktivitas siswa membaik dengan dilakukannya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran karena pada dasarnya ranah aktivitas merupakan dampak pengiring dari hasil belajar siswa. Di bawah ini merupakan hasil peningkatan aktivitas siswa secara umum dari siklus I sampai siklus II.

Tabel 4. 3
Data Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa

Kegiatan	Jumlah Skor Siswa	Persentase Ketercapaian	Kriteria
Siklus I	690	27%	Cukup Baik
Siklus II	1240	48%	Baik

Diagram 4. 3 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa



Berdasarkan diagram 4.7 memperlihatkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 terdapat 690 atau 27% siswa yang telah mencapai peningkatan. Pada siklus II terdapat 1240 atau 48% siswa yang telah mencapai target. Itu artinya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21%. Dengan demikian siswa selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II telah menunjukkan adanya perubahan. Dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena media komik menjadi faktor eksternal untuk meningkatkan motivasi (Hamalik 2001, hlm. 162). Bukan hanya itu menurut Eny Enawaty dan Hilma Sasi (2010) dalam jurnalnya bahwa komik mudah dimengerti, mudah diserap alurnya mudah ingat, dan pembelajaran yang sangat efektif.

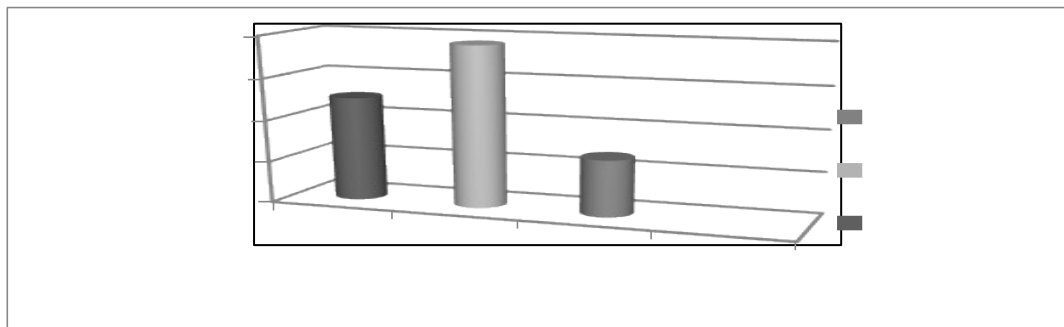
7. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar menggunakan soal PG untuk memperoleh. Sejalan dengan pendapat Uno(2012) melatarbelakangi teori taksonomi bloom di mana siswa harus menguasai ranah yaitu afektif. Penilaian hasil belajar siswa dijadikan patokan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mencapai target yang diharapkan dalam menguasai materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa yang tertuang dalam pengembangan Kurikulum 2013. Berdasarkan data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada semua ranah disetiap siklusnya. Peningkatan tersebut disajikan pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel 4. 4
Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum tuntas
1.	Siklus I	13	13	50%	50%
2.	Siklus II	20	6	77%	23%

Diagram 4. 4
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan di atas terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar secara keseluruhan meskipun hanya mencapai 77%. Akan tetapi hasil belajar siswa secara keseluruhan itu belum bisa menggambarkan secara utuh kemampuan siswa. Hal itu disebabkan tidak semua siswa unggul pada semua ranah. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tidak hanya menyajikan data nilai yang diperoleh secara keseluruhan melainkan menyajikan data nilai dari tiap ranah yang dicapai siswa. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah belajar. Setelah dicari tahu penyebabnya ada siswa yang memang mengalami keterlambatan sehingga peningkatannya tidak seperti siswa lainnya. Selain itu, tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar Media Komik juga dapat meningkatkan hasil belajar dan kinerja guru. Jadi hipotesis yang ditulis pada bab II telah terbukti mengalami peningkatan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari setiap ranah baik aktifitas siswa ataupun hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang diharapkan yaitu adanya peningkatan setelah menggunakan media komik. Sebagaimana menurut Dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eny Enawaty dan Hilma Sasi (2010) dalam jurnalnya bahwa komik mudah dimengerti, mudah diserap alurnya mudah ingat, dan pembelajaran yang sangat efektif. Motivasi siswa yang lahir dari faktor eksternal disebabkan adanya hal-hal yang membuatnya termotivasi dalam proses belajar (Hamalik 2001, hlm. 162).

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan Media Komik dalam materi Masa Kejayaan Islam di SMK Pariwisata Telkom Jl. Palasari No.1 Lingsar Selatan, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263. Pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka berikut adalah kesimpulan dari data yang sudah diperoleh selama penelitian.

Kesimpulan secara umum adanya peningkatan pada hasil belajar secara keseluruhan meskipun hanya mencapai 77%. Akan tetapi hasil belajar siswa secara keseluruhan itu belum bisa menggambarkan secara utuh kemampuan siswa. Hal itu disebabkan tidak semua siswa unggul pada semua ranah. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tidak hanya menyajikan data nilai yang diperoleh secara keseluruhan melainkan menyajikan data nilai dari tiap ranah yang dicapai siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari setiap ranah baik aktifitas siswa ataupun hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang diharapkan.

1. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa XI TB 3 SMK Pariwisata Telkom Bandung melalui penggunaan Media Komik, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pihak Sekolah Peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah terutama pada kepala sekolah untuk memperhatikan kualitas SDM para guru mata pelajaran agar mampu mengoptimalkan kemampuan dalam mengajar serta memanfaatkan media yang sudah tersedia di setiap kelas dibuat semenerik mungkin agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran berlangsung dan menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Bagi Peneliti. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar mengembangkan dan melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai penggunaan media komik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas XI TB 3 SMK Pariwisata Telkom Bandung maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa
 - Dengan menggunakan media komik siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran PAI.
 - Dengan menggunakan media komik siswa mendapat peningkatan dari hasil belajar.
- b. Bagi Guru
 - Dengan adanya media komik dapat memudahkan guru mengajar dengan mencakup aktivitas siswa dan hasil belajar.
 - Guru belajar mengemas pembelajaran agar menarik, efektif namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis. Akan tetapi jangan jadikan penelitian ini sebagai satu-satunya acuan, mengingat masih terdapat kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti belum membuat gambar komik lebih menarik dan materi yang kurang luas dan mendalam. Oleh karena itu, akan sangat baik apabila peneliti lain dapat mengambil kekurangan yang terjadi pada penelitian ini sebagai bahan untuk diteliti kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Jamaluddin, W. (2016). REKAYASA PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI DAERAH MINORITAS MUSLIM. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, 119.
- Ali, K. M. (2016). Ketrampilan Menyimak Mempengaruhi Kemampuan Siswa Memahami Materi Pendidikan Agama Islam. *At- Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 85.
- Hapsari, D. D., Sukarno, & Daryanto, J. (2013). Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan.
- Ikhsanudin, M. W. (2015, Mei 11). Pendidikan. Dipetik Mei 30, 2018, dari [http://abibulah.blogspot.com/ 2015/05/metode-penelitian- tindakan- kelas.html](http://abibulah.blogspot.com/2015/05/metode-penelitian-tindakan-kelas.html)
- Khumaedi, M. (1997). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Mbaca Gambar Proyeksi Menggunakan Pembelajaran Decovery Learning dengan Media Model. Dalam P. &. Irawan, Media Intruksional dalam Buku Mengajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Sulastri, E. (2012). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran TIKdi Sekolah dalam Era Globalisasi. *Jurnal Materi* Vol 15, No 2.
- Supriyanto, F. F. (2012). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Martia Bhakti Bekasi. *Turats*, Vol. 8 No. 1, 30.